

Penerapan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pembiasaan

Risma Ayu Dwi Wardani^{1*}, Bambang Hermanto², Nurtina Irsad Rusdiani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: rismha.ayudwi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01	The inculcation of religious and moral values from an early age is a fundamental foundation in shaping children's character, especially during the golden developmental stage of 4-5 years. This study aims to describe the implementation of religious and moral values in children aged 4-5 through habituation methods at TKIT Insan Madani Geger Madiun. A descriptive qualitative research method was used, employing observation, interviews, and documentation to explore the role of teachers and parental support in instilling religious and moral values through routine and consistent habituation practices. The findings reveal that habituation activities such as greeting, daily prayers, queuing, sharing, and responsibility are carried out in a structured manner, supported by a religious and collaborative school environment. Teachers act as role models who instill spiritual and moral values through daily learning activities and routines, while parents reinforce these values at home to ensure continuity. This habituation program has proven effective in enhancing children's ability to understand and apply religious and moral values in everyday life, in accordance with the developmental indicators outlined in the Early Childhood Education Standard (STTPA). The study concludes that a systematically and consistently implemented habituation method, supported by strong collaboration between school and family, is highly effective in fostering religious and moral values in early childhood. This research is expected to serve as a reference for early childhood education practitioners in developing similar approaches to nurturing morally upright character in young children.
Keywords: <i>Religious and Moral Values; Habit-Instilling Methods; Early Childhood.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01	Abstrak Penerapan nilai agama dan moral sejak dulu merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada rentang usia 4-5 tahun yang berada pada masa keemasan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan di TKIT Insan Madani Geger Madiun. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali peran guru serta dukungan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan seperti salam, doa harian, antri, berbagi, dan tanggung jawab dilaksanakan secara terstruktur dan didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan kolaboratif. Guru berperan sebagai model keteladanan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui kegiatan belajar dan rutinitas harian, sementara orang tua memberikan penguatan di rumah agar terbentuk kesinambungan nilai. Program pembiasaan ini terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari sesuai indikator perkembangan anak dalam STTPA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara sistematis, konsisten, dan melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat efektif dalam menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pendekatan serupa untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak, terutama dalam hal pembentukan karakter, nilai-nilai agama, dan moral. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak mengalami masa keemasan

(golden age) dalam perkembangan sosial dan emosional yang menjadi dasar dalam pembentukan nilai-nilai spiritual dan etis. Penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan menjadi pendekatan yang relevan untuk menanamkan

kebiasaan baik yang akan dibawa anak hingga dewasa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan besar dalam proses penanaman nilai agama dan moral secara konsisten dan menyeluruh, terutama di tengah kondisi sosial yang semakin kompleks serta keterbatasan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, metode pembiasaan yang diterapkan secara sistematis di lingkungan pendidikan formal seperti TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), seperti yang dilakukan di TKIT Insan Madani Geger Madiun, menjadi model pembelajaran penting untuk dikaji secara ilmiah.

Metode pembiasaan merupakan proses pendidikan karakter yang dilakukan melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten, yang bertujuan membentuk kepribadian dan moral anak (Fitriyani & Sumarni, 2021). Dalam konteks ini, tenaga pendidik memiliki peran strategis sebagai model (tauladan) yang memberikan contoh nyata perilaku religius dan bermoral dalam keseharian di sekolah. Misalnya, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi salam, serta bersikap jujur dan empati terhadap sesama. Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung aspek pembiasaan ini di rumah, sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan hanya dapat berjalan efektif jika ada kerja sama antara guru dan orang tua (Rokhman & Wahyudin, 2020). Melalui sinergi ini, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral secara alami melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu selaras dengan indikator perkembangan yang terdapat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), khususnya dalam aspek nilai agama dan moral. Dalam hal ini, indikator seperti mampu menyebutkan nama Tuhan, menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, serta perilaku sosial yang baik menjadi acuan dalam merancang program pembiasaan yang terukur (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Di TKIT Insan Madani, pembiasaan yang dilakukan mencakup rutinitas berdoa, kegiatan tadarus bersama, kegiatan saling tolong-menolong, serta latihan bersikap sopan dan menghargai perbedaan. Proses pembiasaan ini menjadi sumber belajar yang hidup bagi anak, di mana lingkungan menjadi laboratorium nyata dalam

menanamkan nilai agama dan moral (Indriyani & Agustina, 2023). Keberhasilan metode ini dapat diukur dengan melihat pencapaian indikator STTPA pada aspek perkembangan spiritual dan sosial-emosional anak.

TKIT Insan Madani Geger Madiun telah menerapkan metode pembiasaan secara terstruktur selama lebih dari satu tahun untuk menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Tahapan yang dilalui mencakup: (1) pengenalan nilai melalui cerita atau nashiat, (2) pendampingan anak dalam mempraktikkan nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, dan (3) evaluasi serta penguatan melalui apresiasi dan refleksi. Contohnya, guru membiasakan anak memberi salam dan berjabat tangan setiap pagi, dilanjutkan dengan kegiatan doa bersama dan pembacaan hadis atau ayat pendek. Pembiasaan juga dilakukan dalam bentuk kegiatan sosial seperti berbagi makanan pada Jumat Berkah. Keunggulan pembiasaan yang terstruktur ini adalah mampu menumbuhkan karakter anak secara holistik, membentuk sikap religius dan empatik, serta meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak (Nugroho et al., 2022). Seluruh kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan indikator STTPA sehingga keberhasilannya dapat diukur secara akurat.

Penelitian ini mengambil lokasi di TKIT Insan Madani Geger Madiun, yang merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu dengan fokus pada pendidikan karakter sejak usia dini. Keunggulan sekolah ini terletak pada integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Inovasi yang dilakukan oleh lembaga ini mencakup pemanfaatan media audio-visual islami, penggunaan pendekatan role-playing, serta pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembiasaan di rumah melalui buku komunikasi harian. Dalam hal ini, sekolah menjadi pionir dalam membangun budaya religius yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga kontekstual dalam kehidupan sehari-hari anak (Rahmawati & Andriani, 2021). Inovasi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dapat menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di lembaga PAUD lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana metode pembiasaan diterapkan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Madani Geger Madiun, serta untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung proses tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengiden-

tifikasi keunggulan dan tantangan dalam pelaksanaan metode pembiasaan, serta menilai ketercapaian indikator perkembangan anak sesuai dengan STTPA. Dengan adanya artikel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pendidikan karakter berbasis nilai agama dan moral (Widiastuti & Sumarni, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi praktis bagi tenaga pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang religius dan bermakna.

Penulis melakukan penelitian ini karena melihat urgensi penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini di tengah tantangan arus globalisasi yang kerap mengikis nilai-nilai dasar kehidupan. Penerapan nilai agama dan moral sejak dini menjadi langkah preventif sekaligus strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. TKIT Insan Madani dipilih karena telah menjalankan metode pembiasaan secara konsisten dan memiliki pendekatan yang terstruktur serta integratif. Judul "Penerapan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan di TKIT Insan Madani Geger Madiun" diangkat karena merepresentasikan persoalan nyata sekaligus memberikan harapan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di tingkat PAUD. Penelitian ini diharapkan mampu membuka wacana baru dalam pengembangan kurikulum PAUD berbasis nilai dan pembiasaan dalam konteks pendidikan nasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan di TKIT Insan Madani Geger Madiun. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri makna, pemahaman, dan pengalaman subjektif para informan dalam konteks alami (natural setting). Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata berdasarkan data yang diperoleh dari latar alami. Penelitian ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai informan utama guna memahami praktik pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang untuk menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori perkembangan moral Piaget dan teori pembiasaan menurut Lickona. Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan moral anak dimulai dari tahap heteronom, yaitu ketika anak mengikuti aturan karena pengaruh otoritas seperti guru dan orang tua (Santrock, 2017). Sedangkan Lickona (1991) menjelaskan bahwa karakter moral dapat dibentuk melalui pembiasaan nilai-nilai kebaikan secara terus-menerus. Dalam konteks ini, pembiasaan kegiatan seperti berdoa, antri, memberi salam, dan berbagi menjadi media penting dalam menanamkan nilai moral dan spiritual secara konkret kepada anak-anak. Oleh karena itu, teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana metode pembiasaan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak sejak usia dini.

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan anak di sekolah. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk ditafsirkan secara tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan argumen berdasarkan bukti konkret yang diperoleh dari lapangan, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan realitas penerapan nilai agama dan moral secara otentik dan kontekstual sesuai dengan situasi di TKIT Insan Madani Geger Madiun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama 8 minggu, terlihat bahwa guru di TKIT Insan Madani Geger Madiun memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan yang konsisten. Guru menjadi teladan dalam keseharian, seperti memberi salam, membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga tutur kata dan perilaku santun. Sekolah juga menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan rutinitas harian yang terstruktur seperti shalat Dhuha bersama, pembacaan doa harian, dan kegiatan tematik keislaman. Hal ini sesuai dengan indikator STTPA

yang mengarahkan pengembangan nilai agama dan moral melalui pengalaman konkret dan kebiasaan sehari-hari (Kemdikbud, 2015).

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pembiasaan sebagai strategi pendidikan karakter. Guru mengungkapkan bahwa pendekatan ini memudahkan anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral secara alami. Orang tua pun mendukung dan melanjutkan pembiasaan ini di rumah, seperti mengajak anak berdoa bersama, menceritakan kisah nabi sebelum tidur, dan memberi contoh perilaku jujur. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan, sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal yang melibatkan interaksi sosial dalam belajar (Santrock, 2011).

Dokumentasi berupa foto, catatan harian, hasil karya anak, dan laporan capaian belajar menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam perilaku religius dan moral. Anak terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah, menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman, serta mulai memahami konsep benar dan salah. Modul ajar dan rapor mencerminkan bahwa capaian perkembangan pada aspek nilai agama dan moral telah menunjukkan kemajuan signifikan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam STTPA. Contohnya, anak-anak dapat menunjukkan sikap jujur, suka menolong, dan bertanggung jawab dalam kegiatan harian di sekolah.

TKIT Insan Madani memiliki program unggulan berupa "Hari Karakter Islami" setiap pekan yang difokuskan pada satu nilai seperti kejujuran, amanah, atau kasih sayang. Program ini didukung dengan kegiatan konkret seperti simulasi, bermain peran, dan penugasan moral. Pembiasaan dilakukan secara bertahap: mulai dari mencontohkan, membiasakan, memberi pujian saat anak berhasil, dan refleksi bersama saat anak berperilaku kurang sesuai. Strategi ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan penguatan positif dalam membentuk kebiasaan (Skinner dalam Slavin, 2011). Konsistensi dan pengulangan menjadi kunci keberhasilan pembiasaan nilai.

Pendidikan karakter, khususnya pada usia dini, sangat penting karena masa ini merupakan fondasi pembentukan kepribadian anak. Sesuai Lickona (1991), pendidikan karakter harus dimulai sejak anak-anak karena pada masa ini nilai dan kebiasaan lebih mudah ditanamkan. Penelitian ini menegaskan bahwa metode

pembiasaan adalah pendekatan yang efektif karena sesuai dengan cara belajar anak usia dini, yaitu melalui pengalaman langsung dan pengulangan. Di TKIT Insan Madani, metode ini terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai positif secara bertahap dan mendalam.

Guru memiliki peran sebagai role model, fasilitator, dan pendidik spiritual yang memberi keteladanan dalam sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, di mana anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang dihormati. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah meniru perilaku guru ketika guru menunjukkan sikap yang konsisten, seperti menyapa dengan senyum, mengajak berdzikir, dan memperlihatkan empati dalam menyelesaikan konflik. Keteladanan ini menciptakan lingkungan moral yang mendukung perkembangan karakter anak.

Temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berperan dalam menguatkan pembiasaan nilai yang dimulai di sekolah. Ketika sekolah dan keluarga menyampaikan nilai yang sama, anak memperoleh konsistensi dan stabilitas nilai yang mempermudah internalisasi. Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan yang terlibat, termasuk keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua di TKIT Insan Madani menjadi contoh praktik kolaboratif yang mendukung perkembangan karakter anak.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran nyata tentang implementasi metode pembiasaan di satuan PAUD berbasis nilai-nilai agama. Hasilnya tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif, yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan serupa. Keunggulan pendekatan ini adalah fleksibilitas dan keberlanjutan praktik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembiasaan sebagai pendekatan utama dalam pendidikan karakter anak usia dini, sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan terbukti efektif dalam menanamkan

sikap positif yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Proses pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian kegiatan rutin yang terstruktur dan konsisten, seperti membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membuang sampah pada tempatnya, serta mengucapkan kata-kata sopan seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih".

Metode pembiasaan ini dilaksanakan secara berulang dalam konteks kegiatan harian di lingkungan pendidikan anak usia dini, baik saat kegiatan inti, transisi, maupun saat bermain. Guru berperan sebagai model dan fasilitator dengan memberikan contoh langsung, penguatan positif, serta pendampingan yang intensif agar anak mampu meniru dan membentuk kebiasaan baik secara alami.

Melalui pengamatan, observasi, dan wawancara, diperoleh hasil bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan perilaku religius dan moral, seperti lebih disiplin dalam berdoa, menunjukkan sikap empati kepada teman, serta mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Saran

Untuk Praktik Pendidikan: Guru dan sekolah diharapkan terus mengembangkan metode pembiasaan sebagai bagian dari pendidikan karakter dengan memperhatikan keberagaman latar belakang anak dan melibatkan orang tua secara aktif.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi integrasi metode pembiasaan dengan pendekatan lain seperti cerita atau permainan edukatif guna memperkaya strategi pembelajaran nilai moral dan agama.

Untuk Pengembangan Ilmu: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penguatan nilai agama dan moral yang kontekstual, relevan, dan aplikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, S, Kristiana, D, & ... (2025). The Role Of The Teacher In Developing The Character Of Individual Worship In Early Children. *JURNAL* ..., Universitas Muhammadiyah ...
- Fitri, U, & Rusdiani, NI (2024). AKURASI KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG BERADA DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (POCENTER). *INDOPEDIA Jurnal Inovasi* ..., indopediajurnal.my.id, <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/230>
- Harahap, E (2022). *Pendidikan Anak usia dini dalam perspektif Islam.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yZ-LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penerapan+nilai+agama+dan+moral+anak+usia+%224+5%22+tahun+melalui+metode+pembiasaan&ots=7DLeyLe5m1&sig=UYSu0kqNeeKc5ksXm5b3BQJp1o>
- Hermanto, B, & Arifin, S (2023). Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, jurnal.inkadha.ac.id, <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/340>
- Indahsari, CL, Hermanto, B, & Herawaty, T (2023). Systematic Mapping Study Brand Identification and Brand Loyalty in Scopus Database. *European Journal of Business* ..., ejbmr.org, <https://ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/2021>
- Kartini, K, Nurjan, S, & Rusdiani, NI (2024). PERAN POLA ASUH DEMOKRATIS PADA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, eprints.umpo.ac.id, <https://eprints.umpo.ac.id/15375/>
- Khasanah, ER, Rahmawati, IY, & ... (2024). Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu* ..., jiip.stkipyapisdompu.ac.id, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3889>
- Makhmudah, S (2020). Penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ejournal.uin-malang.ac.id, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/9189>

- Muniarty, P, Wulandari, W, Ansyarif, A, & ... (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. Jumat Keagamaan ..., ejournal.unwaha.ac.id, http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1906
- Nanda, FI, & Rusdiani, NI (2024). Intervensi Guru terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia Toddler di Daycare Pocenter. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal* ..., jurnal.uinsyahada.ac.id, <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/althfal/article/view/10579>
- Nurjanah, S (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ojs.unsiq.ac.id, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/177>
- Parwanti, P, Kristiana, D, & ... (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Projek Senangnya Menanam Toga. *IMPLEMENTASI* ..., eprints.umpo.ac.id, <http://eprints.umpo.ac.id/13807/>
- Parwanti, P, Kristiana, D, & ... (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Projek Senangnya Menanam Toga. *IMPLEMENTASI* ..., eprints.umpo.ac.id, <http://eprints.umpo.ac.id/13807/>
- Rusdiani, NI (2023). Penguatan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan fashion show. *Journal of Basic Learning and* ..., rumahjurnal.isimupacitan.ac.id, <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jurasic/article/view/33>
- Rusdiani, NI (2023). Penguatan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan fashion show. *Journal of Basic Learning and* ..., rumahjurnal.isimupacitan.ac.id, <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jurasic/article/view/33>
- Rusdiani, NI, Setyowati, L, & ... (2023). Penguatan moral dan agama anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal* ..., Universitas Muhammadiyah ...
- Rusdiani, NI, Setyowati, L, Agustina, NP, & ... (2023). Penguatan moral dan agama anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi* ..., journal.umpo.ac.id, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/6553>
- Rusdiani, NI, Wulansari, BY, & ... (2025). Early Childhood Education Curriculum Development Policy through Plants Utilization as Nature-Based Learning Media. *Journal of Science and* ..., jse.rezkimedia.org, <https://jse.rezkimedia.org/index.php/jse/article/view/442>
- Solekah, M, Lestarineringrum, A, & ... (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN SELAMA BELAJAR DIRUMAH. ... *AGAMA DAN MORAL* ..., repository.unpkediri.ac.id, <https://repository.unpkediri.ac.id/8307/>
- Uminar, AN, Putri, A, Rusdiani, NI, & ... (2022). Inovasi pembelajaran pada lembaga paud di masa pandemi. *BUHUTS AL ATHFAL* ..., jurnal.uinsyahada.ac.id, <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/althfal/article/view/5290>
- Yuniati, R, Kristiana, D, & ... (2024). The use of Sunda Manda games to stimulate early childhood numerical intelligence. *Jurnal Anifa: Studi* ..., journal.iainlangsa.ac.id, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/anifa/article/view/7916>